

Usaha Mahasiswa Memperoleh dan Memanfaatkan Sumber Pustaka untuk Menunjang Studinya

Zahra Alwi

Abstract: This research aims to investigate and then describe students' efforts in acquiring literature sources to support their study, lecturers' activities to show the source books to be read by students as indicated in the course outline of the subjects they are responsible for, and the availability of the books which are needed by the students in the library of FKIP UNSRI Indralaya. The sample consisted of 90 students of the Faculty of Teacher Training and Education (FKIP), Sriwijaya University. The data collected through documentation study and questionnaire were descriptively analyzed. The result shows that students' efforts are good enough, but lecturers' activities and the availability of the books are not satisfactory.

Kata kunci: usaha mahasiswa, sumber pustaka, perpustakaan, aktivitas dosen.

Pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional mempunyai tujuan umum sebagaimana tercantum dalam pasal 2 Peraturan Pemerintah No.: 30 tahun 1990, yaitu: menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian; mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian serta meng

Zahra Alwi adalah dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya, Palembang.

upayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional (Depdikbud, 1995:1).

Bertitik tolak dari kedua hal tersebut di atas, mahasiswa sebagai peserta didik dan generasi muda yang mempunyai kedudukan dan peran penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, senantiasa perlu dibimbing dan dikembangkan. Sehubungan dengan itu dalam PP No. 30 tahun 1990, Bab X pasal 106, butir 1 s.d. 4, dinyatakan bahwa mahasiswa mempunyai hak: menggunakan kebebasan akademik secara bertanggung jawab untuk menuntut dan mengkaji ilmu sesuai dengan norma dan susila yang berlaku dalam lingkungan akademik; memperoleh pengajaran sebaik-baiknya dan layanan bidang akademik sesuai dengan minat, bakat, kegemaran, dan kemampuan; memanfaatkan fasilitas perguruan tinggi dalam rangka kelancaran proses belajar; dan mendapat bimbingan dari dosen yang bertanggung jawab atas program studi yang diikutinya dalam penyelesaian studinya (Depdikbud, 1997:2324).

Berkenaan dengan beberapa pernyataan terdahulu, dapat dikatakan bahwa bimbingan dan pengembangan diri mahasiswa itu tidak hanya merupakan tanggung jawab mahasiswa itu sendiri, tetapi juga menjadi tanggung jawab pihak dosen dan pihak lembaga perguruan tinggi yang bersangkutan.

Sebagaimana diketahui dengan semakin pesatnya pelaksanaan pembangunan di segala bidang, bidang pendidikan pun harus terus berkembang, apalagi bidang pendidikan yang menangani tenaga kependidikan seperti FKIP UNSRI.

FKIP UNSRI, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang menangani masalah tenaga kependidikan, dalam kiprahnya harus dapat menghasilkan guru (calon guru) atau tenaga kependidikan yang berkualitas. Dalam rangka menghasilkan lulusan yang berkualitas, salah satu usaha yang dilakukan oleh pihak lembaga adalah dengan mewajibkan setiap dosen menyusun Satuan Acara Perkuliahan (SAP) setiap mata kuliah yang di-asuhnya. Tujuannya adalah agar dosen mempunyai panduan/pedoman dalam melaksanakan perkuliahan selama 1 semester itu. Selain itu, yang tidak kalah pentingnya adalah agar mahasiswa mengetahui dan memahami permasalahan yang harus dikuasai dan dikembangkannya. Oleh karena itu SAP yang disusun oleh seorang dosen perlu disampaikan kepada mahasiswa pada awal perkuliahan.

Isi SAP meliputi beberapa aspek, di antaranya: pokok bahasan, tujuan, materi, kegiatan perkuliahan, evaluasi, dan sumber. Pada bagian sumber,

dosen mencantumkan buku-buku/sumber bahan yang dipergunakan atau yang diwajibkan kepada mahasiswa untuk dibaca dan dipelajari. Sebagai konsekuensinya, mahasiswa harus mencari buku-buku tersebut, membaca, dan mempelajarinya dalam rangka menunjang studinya.

Akhir-akhir ini ditengarai adanya mahasiswa yang mengambil "jalan pintas". Mereka tidak membaca buku-buku sumber yang dirujuk, namun hanya membaca kutipan dalam skripsi atau tulisan lain, dan mereka berani mencantumkan sumber aslinya. Kesan ini diperoleh dari pengamatan sekilas terhadap beberapa tulisan yang dibuat mahasiswa.

Dengan diharuskannya dosen menyusun SAP, yang di dalamnya dicantumkan sumber bahan/buku-buku yang harus dibaca dan dipelajari mahasiswa, diharapkan mahasiswa benar-benar dapat menjadi masyarakat akademis yang gemar membaca, menggali, mengembangkan, dan menyebarkan IPTEKSI.

Kegiatan akademik yang harus diikuti mahasiswa FKIP UNSRI meliputi tugas-tugas yang dinyatakan dalam berbagai program seperti perkuliahan, seminar, praktikum, kerja lapangan, penulisan skripsi, dan kuliah kerja nyata. Dalam suatu kegiatan akademik diperhitungkan tidak hanya kegiatan tatap muka yang terjadwal, tetapi juga kegiatan yang direncanakan (terstruktur), dan dilakukan secara mandiri, yang diselenggarakan dengan Sistem Kredit Semester (SKS). Dengan diterapkannya sistem perkuliahan menggunakan SKS, keharusan bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan dari kegiatan membaca buku tidak dapat "ditawar-tawar" lagi, terutama bila dikaitkan dengan tugas-tugas terstruktur dan tugas-tugas mandiri.

Kebutuhan dan kegemaran membaca buku (buku ilmiah) seharusnya dikembangkan di perguruan tinggi. Mahasiswa harus sadar bahwa pengetahuan mereka tidak dapat berkembang apabila hanya mengharap dari perkuliahan saja. Selain itu, dikatakan oleh Langan (1984:18), kegiatan membaca memang merupakan tuntutan sikap ilmiah setiap individu, yaitu sebagai penemuan rasa ingin tahu.

Sehubungan dengan hal di atas dan agar pelaksanaan pendidikan dapat berdaya guna dan berhasil guna, setiap fakultas di perguruan tinggi sebaiknya memiliki perpustakaan yang memadai dan strategis letaknya. Perpustakaan merupakan salah satu sarana penting untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat kampus, khususnya mahasiswa. Sebagaimana dinyatakan dalam Keppres No. 11 tahun 1989, perpustakaan merupakan salah satu sarana pelestari pustaka, sebagai hasil budaya yang mempunyai fungsi

sebagai sumber informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional (Perpusnas, 1990).

Berkenaan dengan pernyataan terdahulu, keberadaan perpustakaan di perguruan tinggi, khususnya di fakultas sangat penting. Perpustakaan merupakan jantung aktivitas kehidupan kampus. Mahasiswa harus dapat memanfaatkan jasa layanan yang ada di perpustakaan. Sebagaimana dinyatakan dalam Panduan Koleksi Perpustakaan (Perpusda, 1992:2), salah satu fungsi perpustakaan adalah melaksanakan layanan dan pelestarian bahan pustaka. Berdasarkan pengertian itu, maka perpustakaan (baik perpustakaan fakultas maupun perpustakaan universitas) dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai jembatan untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, khususnya dalam menunjang studinya.

Penelitian ini ingin mengetahui dan mendeskripsikan: usaha mahasiswa dalam memperoleh sumber kepustakaan untuk menunjang studinya; kegiatan dosen menunjuk buku-buku sumber untuk dibaca oleh mahasiswa, yang dimuat dalam SAP matakuliah yang diasuhinya; dan ketersediaan buku-buku yang diperlukan mahasiswa di perpustakaan FKIP UNSRI Indralaya.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Artinya, data faktual yang diperoleh dari lapangan diolah, diklasifikasikan, dianalisis, dan diinterpretasikan untuk selanjutnya dideskripsikan dan dilaporkan.

Penelitian dilakukan dengan melibatkan mahasiswa sampel, sebanyak 2 orang dari setiap angkatan (angkatan 1995 ke atas) dari setiap program studi. Sampel terdiri dari 90 orang mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Kimia, Pendidikan Fisika, Pendidikan Sejarah, PPKN, Pendidikan Ekonomi, dan Pendidikan Akuntansi FKIP UNSRI, masing-masing sebanyak 10 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Angket terdiri atas 19 pertanyaan berbentuk pilihan ganda yang disusun secara tertutup dengan 4 tingkat pilihan jawaban, dan satu bersifat terbuka guna menjangkar saran dari responden. Angket tersebut berisi ketiga permasalahan yang diteliti dan diberikan kepada mahasiswa responden. Dokumentasi

berguna untuk mengetahui ketersediaan sumber kepustakaan yang diperlukan mahasiswa di perpustakaan FKIP UNSRI Indralaya.

Data yang diperoleh dari angket selanjutnya dianalisis dengan cara menghitung frekuensi setiap pilihan jawaban yang diberikan sampel dan mencari persentasenya (Nurgiyanto, 1987:112), "dimaknai" (dalam usaha menganalisis dan menginterpretasikan) setiap pilihan jawaban yang diberikan responden, dan dideskripsikan dan disimpulkan hasil analisis dan interpretasi tersebut.

HASIL

Penelitian ini telah berhasil menjawab tiga permasalahan yang dirumuskan. Enam pertanyaan pertama berhubungan dengan kegiatan dosen menunjuk buku-buku sumber untuk dibaca oleh mahasiswa yang dimuat dalam SAP matakuliah yang diasuhinya; sembilan pertanyaan selanjutnya berhubungan dengan usaha mahasiswa dalam memperoleh sumber kepustakaan untuk menunjang studinya; dan empat pertanyaan terakhir berhubungan dengan ketersediaan buku-buku yang diperlukan mahasiswa di perpustakaan FKIP UNSRI; adapun nomor 20 meminta saran dari responden sehubungan dengan sumber kepustakaan.

Dari 6 pertanyaan pertama diperoleh hasil sebagai berikut. Mengenai SAP yang dibuat oleh dosen, 63% responden menjawab dosen jarang menyampaikan SAP kepada mahasiswa. Mengenai penyusunan dan penginformasian buku-buku/sumber kepustakaan yang harus dipelajari, 60% responden menjawab kadang-kadang. Adapun terhadap pertanyaan, "Apakah dosen mengajar mengacu pada buku-buku/sumber kepustakaan yang telah diberikannya kepada Saudara?", 58% responden menjawab kadang-kadang. Adapun pertanyaan, "Apakah dosen pernah memberitahukan sumber kepustakaan yang terbaru sewaktu dia menjelaskan sesuatu ketika kuliah sedang berlangsung?" 66% responden menjawab jarang. Pertanyaan nomor 5, yaitu "Apakah dosen menanyakan kepada Saudara mengenai buku-buku/sumber pustaka yang sudah diinformasikannya itu?" dijawab kadang-kadang oleh 64% responden. Untuk pertanyaan nomor 6 yaitu, "Apakah dosen memberikan tugas yang terkandung dalam buku-buku/sumber pustaka tersebut?" dijawab kadang-kadang oleh 62% responden.

Hasil pertanyaan nomor 7 s.d. 15 adalah sebagai berikut. Pertanyaan "Apakah Saudara menanyakan kepada dosen buku-buku/sumber pustaka

yang harus dibaca/dipelajari pada setiap matakuliah yang ditempuh?" dijawab selalu oleh 74% responden, sedangkan untuk pertanyaan, "Apakah Saudara berusaha secepatnya mencari buku-buku/sumber pustaka yang dianjurkan oleh dosen pada setiap matakuliah yang ditempuh?" 57% responden menjawab selalu. Pertanyaan mengenai, "Apakah Saudara mengalami kesulitan mendapatkan buku-buku/sumber pustaka itu?" 86% responden menjawab kadang-kadang. Pertanyaan mengenai "Apakah Saudara mencari buku-buku/sumber pustaka itu di perpustakaan FKIP UNSRI Indralaya?" 62% responden menjawab kadang-kadang. Pertanyaan mengenai, "Apakah Saudara mencari buku-buku/sumber pustaka itu di perpustakaan pusat Unsri Indralaya?" 63% responden menjawab kadang-kadang. Pertanyaan mengenai, "Bila tidak mendapat buku-buku/sumber pustaka di perpustakaan yang ada di UNSRI Indralaya, apakah Saudara berusaha mencarinya di tempat lain?" 70% responden menjawab selalu. Pertanyaan mengenai, "Apakah Saudara mengkaji/mempelajari buku-buku/sumber pustaka secepatnya?" 75% responden menjawab kadang-kadang. Pertanyaan mengenai, "Apakah Saudara langsung mempelajari buku-buku/sumber pustaka di perpustakaan?" 64% responden menjawab kadang-kadang. Pertanyaan mengenai, "Berapa banyak buku-buku/sumber pustaka yang Saudara baca/pelajari dalam seminggu?" 64% sampel menjawab "kurang dari 2 judul".

Hasil pertanyaan nomor 16 s.d. 19 adalah sebagai berikut. Pertanyaan mengenai, "Apakah buku-buku/sumber pustaka yang Saudara perlukan tersedia di perpustakaan FKIP UNSRI Indralaya?", 80% responden menjawab jarang. Pertanyaan mengenai, "Apakah buku-buku/sumber pustaka yang Saudara perlukan tersedia di perpustakaan UNSRI Indralaya?" menjawab kadang-kadang oleh 68% responden. Pertanyaan mengenai, "Apakah Saudara mengalami kesulitan mendapatkan buku-buku/sumber pustaka di perpustakaan FKIP UNSRI Indralaya?" 72% responden menjawab kadang-kadang. Pertanyaan mengenai, "Apakah Saudara mengalami kesulitan mendapatkan buku-buku/sumber pustaka di perpustakaan UNSRI Indralaya?" 66% responden menjawab kadang-kadang. Hasil angket ini sejalan dengan hasil studi dokumentasi terhadap keadaan buku teks di perpustakaan setiap jurusan di FKIP UNSRI Indralaya sampai dengan September 1999. Secara keseluruhan jumlah buku teks yang ada di perpustakaan tersebut hanya 8.080 judul, dengan rincian bidang IPS 3.953 judul, Bahasa 2.245 judul, dan MIPA 1.882 judul.

Berdasarkan hasil angket nomor 20, diperoleh masukan mengenai sumber kepustakaan yang berhubungan dengan dosen, perpustakaan FKIP UNSRI Indralaya, pihak lembaga (FKIP UNSRI Indralaya), dan mahasiswa. Dosen disarankan agar tidak hanya berpatokan pada satu buku sumber dan agar membuat ringkasan materi yang diberikan, sedangkan pengelola perpustakaan FKIP UNSRI (termasuk perpustakaan Unsri Indralaya) disarankan untuk menambah jumlah judul dan eksemplar buku/sumber pustaka di perpustakaan. Pihak lembaga FKIP UNSRI disarankan untuk menjalin kerjasama dengan penerbit, sehingga lembaga mendapat pasokan buku dan mahasiswa mudah mencari buku yang diperlukannya. Yang terakhir, responden juga menyarankan agar mahasiswa dilibatkan dalam penentuan buku sumber, dan diwajibkan mahasiswa untuk mencari serta mempelajari literatur yang telah ditunjuk/ditentukan dosen.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data dari angket khususnya pertanyaan nomor 16 menunjukkan bahwa dosen FKIP UNSRI jarang menginformasikan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) yang disusunnya kepada mahasiswa pada awal perkuliahan. Pada waktu menyampaikan SAP, dosen kadang-kadang menginformasikan juga buku-buku/sumber pustaka yang harus dipelajari mahasiswa. Pada waktu mengajar dosen tidak selalu mengacu pada sumber pustaka yang telah diberitahukannya kepada mahasiswa. Dosen jarang memberitahukan sumber pustaka yang terbaru pada saat kuliah sedang berlangsung. Dosen kadang-kadang menanyakan kepada mahasiswa mengenai sumber pustaka yang sudah diinformasikannya. Dosen juga jarang memberikan tugas yang terkandung dalam sumber pustaka yang telah ditunjuk/diinformasikan kepada mahasiswa. Dengan demikian aktivitas dosen sehubungan dengan penginformasian/pemanfaatan buku sumber kepada mahasiswa masih kurang, yang berarti masih perlu ditingkatkan lagi.

Hasil analisis data dari angket pertanyaan nomor 715 menunjukkan bahwa mahasiswa selalu menanyakan kepada dosen mengenai sumber pustaka yang harus dibaca/dipelajarnya pada setiap matakuliah yang ditempuh. Mahasiswa juga selalu berusaha secepatnya mencari buku-buku yang dianjurkan dosen. Mahasiswa kadang-kadang mengalami kesulitan mendapatkan buku-buku/sumber pustaka yang dianjurkan itu. Mahasiswa kadang-kadang mencari sumber pustaka itu di perpustakaan FKIP UNSRI Indralaya dan kadang-kadang di perpustakaan UNSRI Indralaya. Mereka selalu ber-

usaha mencarinya di tempat lain bila tidak mendapatkannya di perpustakaan FKIP UNSRI Indralaya. Mahasiswa kadang-kadang mengkaji/mempelajari buku-buku itu secepatnya. Mereka juga kadang-kadang langsung mempelajari buku-buku itu di perpustakaan. Sebagian besar mahasiswa membaca dan mempelajari kurang dari 2 judul buku dalam seminggu. Dengan demikian usaha-usaha mahasiswa sudah cukup baik dalam memperoleh dan memanfaatkan buku-buku sumber dalam menunjang studinya, namun tetap masih perlu ditingkatkan lagi.

Sehubungan dengan ketersediaan buku-buku/sumber pustaka di perpustakaan FKIP UNSRI Indralaya, hasil analisis angket dan dokumentasi menunjukkan bahwa judul buku dan jumlah eksemplarnya masih kurang. Hal ini terbukti dari saran yang diberikan mahasiswa pada soal nomor 20 dan dari studi dokumentasi yang dilakukan peneliti, walaupun persentase jawaban angket nomor 1619 adalah 71,3%. Dengan demikian, pihak pengelola perpustakaan harus dapat lebih meningkatkan pelayanannya sehingga mahasiswa dengan mudah dapat memperoleh dan memanfaatkan buku-buku/sumber pustaka di perpustakaan guna menunjang studinya.

Hasil analisis angket nomor 20, mengenai saran mahasiswa terhadap dosen, pengelola perpustakaan FKIP UNSRI, pihak FKIP UNSRI, dan terhadap mahasiswa sendiri sehubungan dengan sumber kepustakaan, menunjukkan bahwa baik pihak dosen, pengelola perpustakaan FKIP UNSRI, pihak FKIP UNSRI, dan mahasiswa sendiri masih perlu meningkatkan peran dan aktifitasnya guna lebih meningkatkan daya guna dan hasil guna perpustakaan dalam rangka menunjang studi mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mahasiswa FKIP UNSRI sudah mempunyai usaha yang cukup baik untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan guna menunjang studinya. Namun, usaha tersebut masih perlu ditingkatkan lagi. Adapun kegiatan dosen menunjuk buku-buku sumber untuk dibaca oleh mahasiswa, yang dimuat dalam SAP matakuliah yang diasuhnya masih kurang; hanya sebagian saja dosen yang membuat SAP dan melakukan apa dieksplisitkan. Demikian juga dengan ketersediaan buku-buku yang diperlukan mahasiswa, perpustakaan FKIP UNSRI Indralaya masih belum mencukupi.

Saran

Berkaitan dengan hasil temuan dalam penelitian ini, maka disarankan agar para dosen selalu membuat SAP setiap matakuliah yang diasuhnya yang di dalamnya tercantum daftar buku/sumber pustaka yang harus dipelajari mahasiswa. SAP tersebut harus disampaikan kepada mahasiswa pada awal kuliah, sehingga mereka dapat memperoleh dan memanfaatkannya guna menunjang studinya.

Selain itu, mengingat masih belum mencukupinya buku-buku/sumber pustaka di perpustakaan FKIP UNSRI, maka disarankan agar pihak pengelola perpustakaan lebih memperhatikan kepentingan mahasiswa dalam memperoleh dan memanfaatkan sumber pustaka, sehingga mereka dapat memperoleh buku-buku/sumber pustaka dengan mudah di perpustakaan FKIP UNSRI Indralaya. Hal ini penting mengingat lokasi kampus UNSRI yang jauh dari pusat kota.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdikbud. 1995. *Peraturan Pemerintah No.30 Tahun 1990*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. 1997. *Sistem Pendidikan Tinggi di Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Evans, E. 1989. Kriteria Efektivitas Perpustakaan: Suatu Tinjauan. *Ilmu Perpustakaan dan Informatika*, 9 (01): 2532).
- Langan, J. 1984. *Reading and Studying Skills*. New York: McGraw Hill.
- Nurgiyantoro, B. 1987. *Penilaian dalam Pengajaran*. Jakarta: BPFE.
- Perpusda Sumsel. 1992. *Panduan Koleksi Perpustakaan*. Palembang: Perpusda.
- Perpusnas. 1990. *Keppres No.11 Tahun 1989*. Jakarta: Perpusnas Republik Indonesia.